

**Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-2**  
**Fakultas Pertanian**  
**Universitas Sebelas Maret, Surakarta**  
**Tahun 2022**  
**Pemberdayaan Masyarakat untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Menuju Indonesia Emas 2045**

**Budidaya Lebah Melalui Pemasangan Kotak Jebakan dan Pengolahan Madu sebagai Usaha Ekonomi Kreatif di Desa Salubomba**

<sup>1)</sup>Sitti Sabariyah, <sup>2\*)</sup>Muh. Jufri, <sup>3)</sup>Spetriani, <sup>4)</sup>Marjun, <sup>5)</sup>Asrawaty

<sup>1,3,4,5)</sup> Univ. Alkhairaat Jl.P. Diponegoro No.39 Kel. Lere Kec. Palu Barat, Kota Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia

<sup>2)</sup> Univ. Muhammadiyah Jl. Rusdi Toana No.1, Talise Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia

\*Corresponding Author : [muhjufri765@gmail.com](mailto:muhjufri765@gmail.com)

**Abstrak**

Budidaya lebah adalah salah satu program yang dikembangkan melalui program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) di Desa Salubomba. Usaha Budidaya lebah yang dikembangkan berbasis kelapa sehingga kegiatannya disekitar vegetasi pohon kelapa, karena memiliki waktu berbunga kelapa yang panjang sehingga diharapkan pakan utama lebah madu tersedia. Tujuan dikembangkannya budidaya lebah melalui pemasangan kotak jebakan untuk membangun usaha ekonomi berbasis ekonomi kreatif untuk pemulihan ekonomi masyarakat pasca gempa dan covid-19. Metode yang dikembangkan dalam usaha budidaya lebah berbasis kotak jebakan dan pengolahan madu adalah sosialisasi dan pelatihan melalui demo/praktek. Untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan hidup (*life skill*) yang berbasis ekonomi kreatif dalam pemanfaatan potensi lokal yang berkelanjutan (*sustainable*). Membangun ekonomi kreatif berbasis budidaya lebah ini meliputi beberapa kegiatan yaitu: 1) mengembangkan budidaya lebah berbasis pemasangan kotak jebakan, 2) pengolahan madu berbasis Teknologi Tepat Guna (TTG) tanpa pemerasan dengan tangan. Pemasangan kotak jebakan ini memberi motivasi untuk membangun usaha budidaya lebah. Sedangkan pengolahan madu dengan menggunakan teknologi meningkatkan produk madu sehingga dapat meningkatkan penghasilan masyarakat. Kegiatan pelatihan dalam pengabdian ini membuahkan hasil berupa terbentuknya kelompok usaha pembudidaya lebah madu yang baru. Baik kelompok lama maupun baru bersama-sama mengikuti pelatihan budidaya dan pengolahan madu secara higienis. Kelompok mitra tidak hanya menjual hasil madu tetapi juga menjual koloni lebah. Pendapatan masyarakat mitra meningkat seiring berkembangnya usaha budidaya lebah yang mereka jalani. Selain itu, terjadi transfer pengetahuan dan keterampilan serta wawasan teknologi kepada mitra yang menyebabkan pengetahuan mitra secara umum mengenai budidaya lebah madu juga meningkat.

**Kata kunci:** budidaya lebah, ekonomi kreatif, kotak jebakan, pemberdayaan masyarakat

**Pendahuluan**

Desa Salubomba adalah salah satu desa yang ada di kecamatan Banawa Tengah yang berada di poros Trans Sulawesi Palu-Makassar yakni di kilometer 48. Desa Salubomba mempunyai jumlah penduduk 1.626 jiwa yang terdiri dari laki-laki 837 jiwa orang, sedangkan perempuan sebanyak 798 jiwa orang dan Kepala Keluarga (KK) 445 orang yang tersebar di 5 (lima) Dusun. Potensi yang paling menonjol adalah hasil laut yaitu ikan yakni ikan rono, sedangkan potensi yang menonjol dibidang perkebunan adalah kelapa (BPS, 2021). Tanaman kelapa dikenal sebagai tanaman industri dimana semua bagian dapat diolah menjadi produk misalnya buahnya dibuat kopra, minyak *Virgin Coconut Oil*, lidi dan daunnya sebagai bahan kerajinan, batangnya sebagai bahan bangunan rumah, selanjutnya bunga kelapa belum ada yang memanfaatkan. Olehnya itu salah satu dari beberapa kegiatan dikembangkan budidaya lebah berbasis kelapa. Perkebunan kelapa direkomendasikan

**Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-2**  
**Fakultas Pertanian**  
**Universitas Sebelas Maret, Surakarta**  
**Tahun 2022**  
**Pemberdayaan Masyarakat untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Menuju Indonesia Emas 2045**

sebagai lokasi budidaya lebah madu karena mampu menyediakan sumber nektar dan polen sebagai pakan lebah yang berkelanjutan (Agussalim et al., 2017)

Sehubungan dengan hal tersebut maka pada tahun 2020 dikembangkan budidaya lebah berbasis kelapa dengan memanfaatkan bunga kelapa sebagai pakan ternak lebah madu. Kegiatan tersebut merupakan Program Pengabdian kepada masyarakat, namun kegiatan tersebut gagal karena kelompok mitra kurang aktif akhirnya lebah yang dibudidayakan keluar dari sarangnya. Pada tahun 2021 usaha budidaya berbasis kelapa kembali dikembangkan melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM), memberi harapan baru untuk cikal bakal budidaya lebah yang berkembang sebagaimana yang diharapkan.

Usaha budidaya lebah yang dikembangkan kelompok mitra dimulai penerimaan koloni sebanyak 10 kotak dan 10 kotak kosong dan mengalami perkembangan menjadi 40 koloni dengan durasi 2 kali panen dalam sebulan. Kelompok mitra ini telah dilatih budidaya lebah, sedangkan ada 2 kelompok masyarakat yang dilakukan secara mandiri (tanpa dilatih) hanya ikut mendengarkan tapi mampu pula mengembangkan budidaya lebah dengan baik dengan hasil 40 kotak koloni yang berhasil dibudidayakan melalui kotak jebakan.

Kegiatan pengembangan ternak lebah madu skala rakyat sudah dikembangkan di Desa Salubomba Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala yang berbasis vegetasi kelapa. Luas tanaman kelapa yang ada di desa Salubomba dan khususnya Dusun V yang dimanfaatkan baru 30 % dari 80 % tanaman kelapa yang ada didusun V. Jenis lebah yang dikembangkan adalah jenis lebah *Apis cerana* yang merupakan jenis lebah lokal yang dikenal dengan nama *Lanoa*.

Pengembangan ternak lebah madu skala rakyat ini mengalami kendala atau hambatan dalam mengembangkan kegiatan usaha yaitu tidak bertahan lama dalam koloni, budidaya melalui koloni (dibeli) sangat mahal, produktivitas yang rendah. Salah satu faktor penyebab ketidak berdayaan kelompok mitra karena rendahnya tingkat pengetahuan dan keterampilan (*life skill*) dalam budidaya lebah serta keterbatasan penguasaan teknologi dalam pengolahan madu. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmayanti (2018) juga menyebutkan bahwa kendala utama petani dalam melakukan usaha budidaya lebah madu adalah keterbatasan koloni dan teknologi yang dimiliki oleh petani, modal, iklim, pendidikan dan keterampilan, hama dan pakan.

Menjawab tantangan/hambatan yang dihadapi kelompok mitra maka pada tahun 2022 kegiatan budidaya lebah dan pengolahan madu dilaksanakan pembinaan pada Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) di tahun ketiga agar lebih berkembang, mandiri dan berkelanjutan (*sustainable*). Kegiatan budidaya lebah melalui PPDM membina 5 kelompok usaha (kelompok mitra) dengan dua kategori yaitu Kelompok usaha pemula dan kelompok usaha yang sudah ada.

Kelompok usaha yang baru terdiri dari 2 kelompok usaha yaitu kelompok mitra PPDM dan kelompok usaha PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat). Sedangkan kelompok usaha yang berkembang adalah kelompok usaha PKM (program Kemitraan Masyarakat) dan kelompok usaha masyarakat yang dilakukan secara mandiri (meniru). Untuk mengembangkan budidaya lebah di desa Salubomba melalui program PPDM menggunakan beberapa metode. Untuk mempercepat pengembangan budidaya lebah yang berbasis kelapa maka metode yang dikembangkan adalah pemasangan kotak jebakan diperbanyak sehingga dalam masa waktu 3 bulan kelompok mitra berhasil memasang kotak jebakan atau istilah kotak perangkap sebanyak 237 kotak yang terpasang namun yang berhasil 195 kotak (82,28%).

Gambaran kegiatan di atas merupakan kegiatan ekonomi kreatif yang merupakan salah satu konsep ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas serta Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai faktor produksi yang paling utama. Produk yang dihasilkan dari ekonomi kreatif adalah produk yang memiliki ciri khas, unik, serta berbeda dari yang lain. Produk yang dihasilkan dari Gambaran kegiatan di atas merupakan kegiatan ekonomi kreatif yang merupakan salah satu konsep ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas serta Sumber Daya Manusia

**Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-2**  
**Fakultas Pertanian**  
**Universitas Sebelas Maret, Surakarta**  
**Tahun 2022**

**Pemberdayaan Masyarakat untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Menuju Indonesia Emas 2045**

(SDM) sebagai faktor produksi yang paling utama. Produk yang dihasilkan dari ekonomi kreatif adalah produk yang memiliki ciri khas, unik, serta berbeda dari yang lain. Produk yang dihasilkan dari ekonomi kreatif bisa juga berupa sebuah pengembangan dari produk yang sudah pernah ada sebelumnya (Nur Fadhillah, 2017). Untuk menggerakkan roda usaha ekonomi yang dikembangkan dinamakan industri kreatif. Olehnya itu industri kreatif adalah industri yang mengandalkan talenta, keterampilan, dan kreativitas yang merupakan elemen dasar setiap individu (Ananda dan Susilowati, 2018).

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberi pelatihan kepada warga masyarakat yang tergabung dalam mitra kerja untuk melakukan budidaya lebah madu sekaligus pelatihan penanganan dan pengolahan pascapanen madu. Memberikan pemahaman mengenai pemasangan kotak jebakan serta pemeliharaan dan perawatan area kotak jebakan. Melalui kegiatan pelatihan tersebut diharapkan dapat membangun usaha ekonomi kreatif keluarga untuk pemulihan ekonomi masyarakat pasca gempa dan covid-19.

**Metode**

1. Waktu dan tempat pelaksanaan
  - a. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui budidaya dilaksanakan bulan Juni-Desember 2022
  - b. Tempat pelaksanaan di Dusun 5 Desa Salubomba Kecamatan Banawa Tengah
2. Tahapan Pelaksanaan
  - a. Tahap Persiapan
    - Tim pelaksanaan PPDM melakukan pertemuan internal
    - Koordinasi dengan Pemerintah Kepala Desa Salubomba dan kelompok mitra
    - Pertemuan dengan kelompok mitra
  - b. Tahap Pelaksanaan
 

Dalam pelaksanaan kegiatan ini ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan yaitu:

    - Sosialisasi Program
    - Pelatihan
 

Pelatihan yang dilaksanakan terdiri dari:

      - 1) Pelatihan Teknis budidaya lebah
        - Demo/praktek pembuatan kotak koloni
        - Demo /praktek pembuatan tempat dudukan koloni
      - 2) Pelatihan teknis pemasangan kotak jebakan (perangkap) meliputi:
        - Menyiapkan kotak jebakan
        - Demo/praktek pengolesan madu asli pada jari-jari kotak yang berbahan bambu yang ada dalam kotak
        - Demo/praktek penentuan lokasi kotak jebakan
        - Demo/ praktek pemasangan kotak jebakan

Pelatihan teknis pengolahan lebah madu

      - Demo/praktek cara panen saran lebah
      - Demo/praktek pengolahan madu dengan menggunakan alat spiner
      - Demo/praktek pengemasan dan pelabelan
    - Pelatihan Non Teknis (manajemen)
 

Ada beberapa materi yang diberikan dalam pelatihan non teknis sebagai berikut:

      - 1) Manajemen keuangan usaha (Pembukuan)
      - 2) Membangun wirausaha
      - 3) Penguatan kelembagaan kelompok usaha
- c. Pendampingan Pasca Pelatihan
 

Ada beberapa kegiatan pendampingan pasca pelatihan sebagai berikut:

  - Pendampingan budidaya lebah

**Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-2**  
**Fakultas Pertanian**  
**Universitas Sebelas Maret, Surakarta**  
**Tahun 2022**

**Pemberdayaan Masyarakat untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Menuju Indonesia Emas 2045**

- Pendampingan pemasangan kotak jebakan
- Pendampingan cara panen sarang lebah
- Pendampingan pengolahan madu
- Pendampingan pemasaran produk madu
- Pendampingan Pengurusan PIRT

### 3. Kelompok Mitra

Kelompok mitra yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini terbagi atas 2 kategori kelompok yakni Kelompok mitra budidaya lebah madu pemula dan kelompok mitra berkembang yang memang sudah ada sebelum kegiatan PPDM dilaksanakan. Masing-masing kelompok mitra tersebut beranggotakan 5 hingga 10 orang anggota aktif. Sebagian besar anggota kelompok mitra berdomisili di Dusun Randu, Desa Salubomba.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Budidaya Lebah dengan Metode Pemasangan Kotak Jebakan

Budidaya lebah yang dikembangkan di desa Salubomba berorientasi pada tanaman kelapa sehingga budidaya ternak lebah dilaksanakan di areal tanaman kelapa atau di bawah pohon kelapa. Lebah madu adalah jenis serangga yang membawa banyak manfaat untuk kesehatan bagi yang mengkonsumsi madu. Selain itu lebah madu memberi manfaat bagi petani kelapa dalam rangka peningkatan produksi kelapanya, dan manfaat lainnya terutama bagi peternak lebah madu dapat menambah penghasilan (Spetriani dkk., 2021).

Lebah madu juga sangat berperan pada proses penyerbukan bunga khususnya bunga kelapa yang sepanjang waktu berbunga olehnya kegiatan budidaya lebah dilaksanakan bagi komunitas kelapa. Lebah madu sebagai serangga yang penyerbukannya dinggap paling sempurna olehnya lebah madu dapat meningkatkan produksi kelapa 50%-80%. Lebah madu sebagai serangga yang dapat memberi banyak manfaat kepada manusia, lingkungan dll. Salah satu keistimewaan lebah ini, terdapat dalam Al-Quran yaitu surat An-Nahl (lebah).

Ada beberapa cara yang dikembangkan untuk budidaya lebah yaitu dengan menggunakan koloni dan pemasangan kotak jebakan. Keuntungan pembuatan kotak jebakan adalah mudah memeriksa kondisi lebah dengan mengangkat sisiran sehingga kebersihan kotak, keberadaan ratu, keberadaan hewan serangga dapat selalu dikontrol (Hapsari, 2018). Bagi kelompok yang baru dimulai menggunakan metode koloni, sedangkan kelompok yang lama mengembangkan yang sudah ada, melalui pemasangan kotak jebakan untuk mendapatkan koloni. Adapun budidaya lebah dengan pemasangan kotak jebakan memerlukan bahan yaitu; 1) Kotak jebakan yang dilengkapi dengan sisir bambu, 2) Tiang 1 meter, 3) Seng sebagai penutup kotak, 4) Madu yang akan diolesi pada sisir bambu dalam kotak jebakan. Selanjutnya dilakukan pemasangan kotak jebakan di lokasi perkebunan kelapa. Cara pemasangan dapat dilihat pada gambar 1 dan 2 berikut ini:



Gambar 1. Mengoles Madu di Kotak Jebakan



Gambar 2. Penempatan Kotak Jebakan

**Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-2**  
**Fakultas Pertanian**  
**Universitas Sebelas Maret, Surakarta**  
**Tahun 2022**  
**Pemberdayaan Masyarakat untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Menuju Indonesia Emas 2045**

Pemasangan kotak jebakan yang dikembangkan oleh kelompok mitra melalui PPDM ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan, kreatifitas kelompok cukup tinggi untuk mengembangkan usaha ekonomi kreatif untuk meningkatkan pendapatan kelompok mitra. Pelatihan budidaya lebah madu yang dilakukan oleh Hamzari (2021) dapat meningkatkan hasil panen madu kelompok mitra hingga 3 kali lipat sehingga menambah pendapatan mitra. Ada lima kelompok mitra yang dibina dalam program ini dimana ada dua kelompok mitra yang tidak pernah dilatih secara khusus namun kelompok tersebut meniru dan mengembangkan dan hasilnya cukup baik. Dalam kegiatan ini kedua kelompok tersebut dimasukkan dalam binaan untuk lebih berkembang dan dapat meningkatkan penghasilannya.

Budidaya lebah melalui pemasangan kotak jebakan yang perlu diyakinkan bahwa dikawasan itu banyak lebah. Berdasarkan observasi lapangan dan pengalaman bahwa lokasi yang memiliki tanaman sagu memiliki banyak lebah. Secara teori lebah suka di lingkungan yang dingin, sejuk dan tidak suka lingkungan yang gersang. Dari berapa kegiatan budidaya lebah di lokasi yang ditumbuhi pohon sagu cukup berhasil dalam pemasangan kotak jebakan. Hasil pemasangan kotak jebakan yang dilakukan kelompok mitra di desa Salubomba dapat dilihat dalam tabel 1.

Motivasi yang tinggi yang dimiliki kelompok mitra dalam mengembangkan budi daya lebah melalui pemasangan kotak jebakan yaitu 290 kotak jebakan yang berhasil yakni dengan capaian 95%. Dari 295 kotak yang telah terisi dengah lebah berarti ada 290 kotak koloni. Spetriani dkk., (2020) menguraikan bahwa hidup lebah selalu dalam bentuk koloni karena bersatu di dalam kotak maka dinamakan kotak koloni, tetapi ada pula koloni hanya bersatu di ranting atau di dalam gua/lubang. Dalam satu koloni ada tiga jenis lebah yang saling berinteraksi dengan tugas masing-masing. Ketiga jenis lebah itu adalah: 1) **Lebah Ratu**; dalam satu koloni hanya terdapat 1 lebah ratu, bentuk badannya lebih besar dari pada lebah pejantan dan lebah pekerja. Salah satu tugasnya untuk bertelur pada sarang yang dibuat lebah pekerja. Telur akan menjadi larva yang akan menetas menjadi, 2) **Lebah Pejantan**; satu koloni jumlahnya ratusan lebah pejantan. Salah satu tugasnya adalah melakukan hubungan dengan ratu (kawin). Lebah pejantan ini setelah melakukan hubungan dengan ratu (kawin) maka lebah pejantan akan mati. 3. **Lebah pekerja**; satu koloni ribuan jumlahnya, salah satu tugas mereka adalah membuat sarang dan menyiapkan makanan untuk lebah ratu dan lebah pekerja. Selain itu tugasnya adalah membuat sarang dan mengisi madu pada sarang dll.

Ciri sarang siap panen antara lain ukuran sarang memendek atau mengecil, bagian bawah sarang menipis dan keadaan sekitar sarang terlihat bersih (Sebayang et al., 2017). Kotak jebakan yang telah terisi lebah madu tidak langsung diangkat tapi dibiarkan sampai membuat sarang selama 3-4 minggu, minggu keempat mengisi madu. Kotak jebakan yang sudah terisi lebah kurang lebih 1 bulan atau lebih sudah bisa dipanen. Adapun ciri-ciri kotak koloni yang dipanen yaitu 1) lebah banyak yang berkerumun/berkumpul di luar kotak 2) sudah mengeluarkan bau harum 3) Sarang yang dibuat sudah disegel dll.

## 2. Pengolahan Madu lebah

Berbagai cara yang dilakukan dalam pengolahan madu diantaranya menggunakan pemerasan, ada yang menggunakan pipet, ada pula dengan cara meneteskan madu dari sarangnya Sebelum program PPDM kelompok mitra menggunakan metode pemerasan dengan sarang dimasak dengan cara ditim dan diperas menggunakan kain. Cara ini dianggap kurang higienis dan hasil pemerasannya kurang karena masih banyak yang terikut dalam kain dan sarang dll. Melalui program PPDM mengembangkan metode pemerasan dengan mesin spiner, hasilnya cepat, higienis dan produk bertambah. Gambaran pengolahan madu dapat dilihat dalam gambar 3.

**Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-2**  
**Fakultas Pertanian**  
**Universitas Sebelas Maret, Surakarta**  
**Tahun 2022**

**Pemberdayaan Masyarakat untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Menuju Indonesia Emas 2045**



Gambar 3. Pengolahan madu tradisional (cara diperas)



Gambar 4. Pengolahan madu secara modern

Pengolahan madu lebah dengan menggunakan mesin spiner dapat membantu kelompok mitra dalam peningkatan produksi madu. Dengan mengolah mesin spiner dapat meningkatkan produk madu dengan kualitas madu baik karena pengolahannya tidak menggunakan pemerasan dengan tangan. Cara pengolahan madu dengan menggunakan mesin spiner yaitu sarang lebah diambil lalu diambil yang ada madunya, potongan sarang yang ada madunya dikumpul dalam ember yang tertutup. Setelah itu sarang dimasukkan dimesin spiner lalu diputar maka air madu akan keluar dalam spiner gambar 4.

Tabel 1. Hasil pemasangan kotak jebakan sebelum PPDM dan Masa PPDM

N O	Sebelum PPDM			Masa PPDM (tahun ke 3)		
	Kelompok Mitra/ kelompok usaha	Status	Jumlah koloni	Status	Jumlah koloni	Penjualan koloni
1	Kelompok PPDM (kelompok berdaya)	Kel. Baru	0	Kel. Baru	35 kotak	
2	Kelompok PKM (kelompok Lanoa)	Kel. Lama	25 kotak	Kel. Lama	70 kotak	30 kotak
3	Kelompok Masyarakat 2 kelompok (Bersinar dan Matahari)	Kel. Lama	50 kotak	Kel. Lama	90 kotak	33 kotak
4	Kelompok PKBM Baroqah (Kelompok An-Nahl)	Kel. Baru	0	Kel. Baru	25 Kotak	
	<b>Jumlah kotak koloni</b>		75 kotak		290 kotak	63 kotak

### 3. Pendapatan kelompok mitra sebelum dan dimasa program PPDM

Melalui program PPDM sumber pendapatan kelompok mitra yang diperoleh yaitu:

#### 1) Melalui penjualan madu

Panen lebah madu bisa 2 kali dalam sebulan dan bisa juga panen 1 kali dalam sebulan tergantung strategi dikembangkan kelompok. Kalau 2 kali panen dalam 1 bulan maka sarang yang diambil/ dipanen hanya yang banyak madunya yang masih kurang itu disimpan, sedangkan panen yang sekali dalam sebulan semua sarang diambil/ dipanen, cara ada resikonya banyak yang lari meninggalkan kotak, sedangkan yang disimpan sebagian sarangnya( yang 2 kali panen) yang lari sangat kecil. K

Kelompok mitra sudah banyak mendapatkan hasil penjualan madunya baik sebelum bergabung dengan program PPDM maupun setelah bergabung PPDM tahun ke tiga

#### 2. Melalui penjualan Koloni

Salah satu sumber pendapatan kelompok mitra selain madu yaitu melalui penjualan koloni. Koloni ini hasil dari pada pemasangan kotak jebakan, karena adanya permintaan koloni sehingga sebagian koloni yang dibudidayakan dijual. Koloni yang berhasil dijual selama

**Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-2**  
**Fakultas Pertanian**  
**Universitas Sebelas Maret, Surakarta**  
**Tahun 2022**

**Pemberdayaan Masyarakat untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Menuju Indonesia Emas 2045**

program PPDM sebanyak 35 kotak koloni, penjualan dilakukan karena banyak kotak koloni di kelompok. Dan kelompok mitra berusaha untuk tetap memasang kotak jebakan.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil olahan madu dan penjualan koloni menunjukkan bahwa kelompok mitra sebelum PPDM ternyata hanya 14 botol lebah madu dengan nilai penjualannya Rp.2.100.000 (14 botol x Rp150.000) sedangkan pada setelah bergabung dengan PPDM (panen Perdana) menghasilkan madu 42 botol x Rp. 150.000 = Rp.6.300.000. Untuk penjualan koloni dilakukan hanya pada saat PPDM, adapun penjualan koloni yaitu 25 kotak koloni x Rp.300.000 =Rp.7.500.000. Penghasilan sebelum PPDM sebesar **Rp. 2.100.000** sedangkan dimasa PPDM penghasilannya =**Rp.13.800.000**

Gambaran produksi madu dan koloni yang dihasilkan kelompok mitra dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Botol							
12							
11							
10							
9							
8							
7							
6							
5							
4							
3							
2							
1							
0							
Kelompok	Berdaya	An.Nah l	Lanoa	Matahari			

koloni							
35							
30							
25							
20							
15							
10							
5							
0							
Kelompok	Berdaya	An.Nah l	Lanoa	Matahari			

Keterangan:

■ Sebelum PPDM    ■ Masa PPDM



**Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-2**  
**Fakultas Pertanian**  
**Universitas Sebelas Maret, Surakarta**  
**Tahun 2022**

**Pemberdayaan Masyarakat untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Menuju Indonesia Emas 2045**

### **Kesimpulan**

Usaha budidaya lebah yang dikembangkan di Desa Salubomba mengalami perkembangan dengan sistem pemasangan kotak jebakan, sehingga meningkatkan pengetahuan keterampilan, untuk membangun kreativitas dalam membangun ekonomi kreatif. Budidaya lebah dikembangkan kelompok mitra juga mengembangkan pengolahan madu dengan Teknologi Tepat Guna (TTG) menggunakan spinner dapat meningkatkan produksi lebah madu dari pada pengolahan secara tradisional (pemerasan)

### **Ucapan Terimakasih**

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pemberi dana pengabdian Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, LLDIKTI Wilayah XVI dengan kontrak No: 1615/LL16/OT/2022. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada pihak-pihak yang sangat berperan dalam kegiatan PPDM terdiri dari Rektor dan Ketua LPPM Univ. Alkhairaat, Rektor dan Ketua LPPM Univ. Muhammadiyah Palu, Pemerintah Wilayah Kab. Donggala Prov. Sulawesi Tengah, Kepala Desa dan Masyarakat Desa Salubomba.

### **Daftar Pustaka**

- Agussalim, A., Agus, A., Umami, N., & Budisatria, I. G. S. (2017). Variation of Honeybees Forages As Source of Nectar and Pollen Based on Altitude in Yogyakarta. *Buletin Peternakan*, 41(4), 448. <https://doi.org/10.21059/buletinpeternak.v41i4.13593>
- Ananda, A. D., & Susilowati, D. (2017). Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Berbasis Industri Kreatif Di Kota Malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(1), 120–142. <https://doi.org/10.22219/jie.v1i1.6072>
- BPS (2019). Kecamatan Dalam Angka Kecamatan Banawa Tengah, Donggala.
- Hamzari, Abdul Hapid, Hamka (2021). Pengembangan Usaha Budidaya Lebah Madu di Desa Jono Oge Kabupaten Sigi. *Abditani : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 4(1), 23-27. <http://abditani.jurnalpertanianunisapalu.com/index.php/abditani/article/view/92/56>
- Hapsari, H. (2018). Optimalisasi Manajemen Usaha Lebah Madu Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Dharmakarya*, 7(1), 46–50. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v7i1.11878>
- Nur. Fadhadilah (2017). Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Industri Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar.
- Rahmayanti, S.A., Yusuf, M., Husni S. (2018). Kontribusi Usaha Budidaya Lebah Madu terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. *Agroteksos*. 28 (2), 73-80. <https://doi.org/10.29303/agroteksos.v28i2.330>
- Sebayang T., Salmiah, & Sri Fajar Ayu. (2017). Budidaya Ternak Lebah Di Desa Sumberejo Kecamatan Merbau Kabupaten Deli Serdang. *ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 168–178. <https://doi.org/10.32734/abdimaastalenta.v2i>
- Spetriani, Sabariyah S., & Jufri, M. (2021). Pemberdayaan Kelompok Tani Budidaya Lebah Madu Berbasis Kelapa Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Pasca Gempa Di Desa Salubomba. *Jurnal Abditani*, 4(1), 1-5. <https://doi.org/10.31970/abditani.v4i1.63>
- Syahrudin H, Daswati (2022). Budidaya Ternak Lebah Madu Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Pasca Gempa Di Desa Salubomba, Jurnal Pengabdian Masyarakat Kreatif Volume 8 Nomor 1 Februari 2022.